

PENULISAN KARYA ILMIAH SEBAGAI IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KOMPOTENSI PROFESI GURU PADA GURU SMP WIDYAWACANA I SURAKARTA

Oleh:

Siti Supeni, Yusuf

Dosen PPKn FKIP Unsiri Surakarta

Email: siti.supeni15.unsri@gmail.com/peni.unisri15@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan pengabdian pada masyarakat (PPM) ini adalah memberdayakan masyarakat khususnya para guru SMP Widyawacana 1 yang sebagian besar belum banyak yang memahami tentang penulisan karya ilmiah, dan penulisan laporan kegiatan yang lain yang berkaitan dengan pengembangan kompetensinya di bidang peningkatan kompetensi profesi guru. Target khusus PPM ini adalah para guru SMP Widyawacana 1 di Surakarta yang belum memahami tentang penulisan karya ilmiah. Metode dalam pengabdian ini adalah pelatihan, pendampingan, dan diskusi dalam melakukan inovasi semua program pemberdayaan profesi guru yang akan dilaksanakan dalam satu hari dengan melibatkan dua dosen PPKn FKIP Unsiri dan satu mahasiswa, melalui program ketrampilan membuat karya ilmiah dalam menulis artikel, makalah, laporan, dan pembuatan proposal PTK. Kemajuan (*Progress*) pengabdian ini diukur dari (1) peningkatan ketrampilan guru dalam memahami penulisan karya ilmiah, (2) manajemen tata cara penulisan, (3) *project* yang berupa praktik penulisan proposal dan karya ilmiah di akhir pelatihan, dengan menerapkan nilai pre-test dan post-test dilaksanakan pada pertemuan, (4) peningkatan kesadaran menulis, (5) peningkatan peran serta guru, (6) terwujudnya karya ilmiah yang siap dipublikasikan.

Kata Kunci: pemberdayaan guru, penulisan karya ilmiah

PENDAHULUAN

Guru adalah seorang Pendidik dan pengajar yang sudah seharusnya memiliki kompetensi profesi yang tinggi untuk mempersiapkan para peserta didik agar dapat bersikap dewasa, mandiri, cakap, mempunyai kemampuan kognitif dan terampil sesuai tuntutan jaman dalam menghadapi kehidupan kerja. Penelitian yang pernah dilakukan pada SMK/SMK Kabupaten Wonogiri (Siti Supeni 2013) dengan judul “Optimalisasi Sumber Belajar terhadap Pendidikan Karakter dengan Lingkungan dan Kearifa Lokal”.

Pendidikan di Indonesia cenderung berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* (keterampilan teknis) yang lebih banyak bertumpu pada *intelligence quotient* (IQ), namun kurang mengembangkan kemampuan *soft skill* yang mengembangkan

kemampuan *emotional intelligence* (EQ) dan *spiritual intelligence* (SQ). Sebagai bagian penting dari komponen pelaksanaan pembelajaran, guru memiliki andil yang cukup signifikan dalam menentukan gagal atau suksesnya penanaman karakter siswa. Disamping upaya mengoptimalkan kecerdasan intelektual siswa, guru juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti, moral, dan akhlak karimah.

Sumber belajar adalah semua sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan peralatan, tehnik dan lingkungan atau latar. AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) membedakan enam jenis sumber belajar dalam proses

belajar, yaitu: (1) Pesan; (GBPP) dan mata pelajaran. (2) Orang; kepala sekolah, guru, orang tua, tenaga ahli/praktisi. (3) Bahan; (buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (*over head transparency*), (4) Alat/Media; (5) Teknik/Metoda; cara (prosedur) yang digunakan guna tercapainya tujuan pembelajaran, mencakup ceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, sosiodrama (*role play*), dan sebagainya. (6) Latar (*setting*) atau lingkungan. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu: yang dirancang (*learning resources by design*), yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran.

METODE

Metode yang dipakai dalam pengabdian pada masyarakat adalah: Presentasi materi, Tanya jawab, *Workshop* pembuatan karya ilmiah dan pPenelitian Tindakan Kelas (PTK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai tingkat kelogisan tertentu dalam karya tulis ilmiah, seorang peneliti haruslah memiliki landasan teori yang kuat. landasan teori yang kuat akan membantu peneliti dalam menyusun dan mempertahankan hasil penulisannya, karena dari landasan teori tersebut, suatu karya tulis ilmiah tidak menyimpang dari disiplin ilmu tertentu, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pertanggung jawaban ilmiah yang dimaksud bukan hanya sekedar teknik

sistematika penulisannya saja. Lebih lanjut, suatu karya ilmiah haruslah memenuhi kaidah: Penyebutan sumber yang jelas, artinya jika suatu peneliti mengutip pernyataan ataupun hasil penelitian orang lain, maka haruslah disebutkan sumber kutipan tersebut. Memenuhi kaidah penulisan frasa, kata, dan kalimat yang sesuai dengan bahasa yang baik dan benar.

Beberapa pokok penting yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah, sebagai berikut:

1. Pengertian Karya ilmiah; perguruan tinggi, khususnya jenjang Sarjana, mahasiswa dilatih untuk menghasilkan karya ilmiah seperti makalah, laporan praktikum, dan skripsi (tugas akhir). Skripsi umumnya merupakan laporan penelitian berskala kecil, tetapi dilakukan cukup mendalam. Sementara itu, makalah yang ditugaskan kepada mahasiswa lebih merupakan simpulan dan pemikiran ilmiah mahasiswa berdasarkan penelaahan terhadap karya-karya ilmiah yang ditulis oleh para pakar dalam bidang persoalan yang dipelajari. Penyusunan laporan praktikum ditugaskan kepada mahasiswa sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan menyusun laporan penelitian.

Karya ilmiah merupakan sebuah tulisan yang berisi suatu permasalahan yang ditulis dan diungkapkan dengan metode-metode ilmiah yang sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah tertentu. karya tulis ilmiah berisi data dan fakta maupun hasil penelitian seseorang yang ditulis secara runut dan sistematis. Karya tulis ilmiah disusun jarus

berdasarkan fakta, bersifat objektif, tidak bersifat emosional dan personal, dan tersusun secara sistematis dan logis. Bahasa yang digunakan di dalam suatu karya tulis ilmiah ialah bahasa Indonesia yang baku yang sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

2. Tujuan Karya Ilmiah

Dapat menjadi transformasi pengetahuan bagi sekolah atau institusi perguruan tinggi dengan masyarakat, atau bagi para peminatnya. Melatih keterampilan dasar untuk melakukan penelitian secara benar dan teratur. Membuktikan potensi dan wawasan ilmiah yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam bentuk karya ilmiah setelah yang bersangkutan memperoleh pengetahuan dari keilmuannya. Menumbuhkan etos ilmiah di kalangan mahasiswa. Sebagai wahana melatih pengungkapan pikiran atau hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis, lebih rincinya sebagai berikut:

- a. Sebagai wahana melatih mengungkapkan pemikiran atau hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis dan metodologis.
- b. Menumbuhkan etos ilmiah di kalangan mahasiswa, sehingga tidak hanya menjadi konsumen ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi penghasil (produsen) pemikiran dan karya tulis dalam bidang ilmu pengetahuan,

terutama setelah penyelesaian studinya.

- c. Karya ilmiah yang telah ditulis itu diharapkan menjadi wahana transformasi pengetahuan antara sekolah dengan masyarakat, atau orang-orang yang berminat membacanya.
 - d. Membuktikan potensi dan wawasan ilmiah yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam bentuk karya ilmiah setelah yang bersangkutan memperoleh pengetahuan dan pendidikan dari jurusannya.
 - e. Melatih keterampilan dasar untuk melakukan penelitian dengan benar dan teratur.
- ## 3. Manfaat Karya Ilmiah

Melatih untuk mengembangkan keterampilan membaca yang efektif. Mengenalkan dengan kegiatan kepastakaan. Memperoleh kepuasan intelektual. Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan. Sebagai bahan acuan atau penelitian pendahuluan untuk peneliti selanjutnya. Meningkatkan perorganisasian fakta dan data secara sistematis. Melatih untuk menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber. Manfaat penyusunan karya ilmiah bagi penulis adalah berikut: a. Melatih untuk mengembangkan keterampilan membaca yang efektif; b. Melatih untuk menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber; c. Mengenalkan dengan kegiatan kepastakaan; d. Meningkatkan

pengorganisasian fakta/data secara jelas dan sistematis; e. Memperoleh kepuasan intelektual; f. Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan; g. Sebagai bahan acuan/penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya

4. Ciri-Ciri Karya Tulis Ilmiah

Karya ilmiah haruslah menggunakan bahasa keilmuan, yaitu suatu ragam bahasa yang digunakan di dalam suatu bidang ilmu tertentu, ragam bahasa tersebut hanyalah dipahami oleh para peminat bidang ilmu tersebut. Oleh karena itu, para peneliti haruslah menulis karya ilmiah sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing.

5. Ciri-ciri Bahasa Keilmuan

a. Reproduksi; Artinya ialah suatu karya ilmiah tersebut ditulis oleh peneliti harus diterima dan dimaknai oleh para pembacanya sesuai dengan makna yang ingin disampaikan oleh penulisnya.; b. Tidak Ambigu; Artinya suatu karya ilmiah haruslah dikarang berdasarkan kaidah bahasa yang baik dan benar. Penulis harus menguasai materi atau harus mampu untuk menyusun kalimat dengan subjek dan prediket yang jelas.; c. Tidak Emotif; Artinya karya tulis harus disusun tidak dengan melibatkan aspek perasaan penulisnya. Hal-hal yang diungkapkan harus rasional, tanpa diberi tambahan pada subjektifitas penulisnya.; d. Penggunaan Bahasa Baku; Karya tulis ilmiah harus memuat kaidah berbahasa yang benar, baik dalam ejaan, kata, kalimat, dan paragrafnya.; e. Penggunaan Kaidah

Keilmuan; Suatu karya ilmiah harus memuat atau menggunakan istilah-istilah dalam bidang keilmuan tertentu sesuai dengan bidangnya penulis, ini menjadi bukti bahwasanya penulis menguasai apa yang ditulisnya.; f. Bersifat Dekoratif dan Rasional; Artinya penulis dalam karyanya harus menggunakan istilah atau kata yang hanya memiliki satu makna. Rasional artinya penulis harus menonjolkan keruntutan pikiran yang logis, lancar, dan kecermatan penulisannya; g. Terdapat Kohesi dan Bersifat Straight Forward, Artinya harus ada kohesi atau kebergantungan antar kalimatnya pada setiap paragraph dalam setiap bab. Bersifat straight forward artinya langsung ke sasaran. Tulisan ilmiah tidak berbelit-belit, tetapi langsung ke penjelasan.; h. Menggunakan Kalimat Efektif, Artinya kalimat itu padat berisi, tidak bertele-tele, sehingga makna yang ingin disampaikan kepada pembaca tepat mengenai sasaran.

6. Jenis Karya Tulis Ilmiah

Berdasarkan tingkat akademisnya, karya ilmiah dapat dibedakan menjadi 5 macam, yaitu:

- a. Makalah, yaitu karya ilmiah yang memerlukan studi, baik langsung maupun tidak langsung. Dapat berupa kajian pustaka atau buku, kajian suatu masalah, atau analisis fakta hasil observasi.
- b. Laporan Penelitian, merupakan karya ilmiah yang dibuat setelah seseorang melakukan penelitian, pengamatan,

- wawancara, percobaan, dan lain sebagainya.
- c. Skripsi, merupakan karya ilmiah yang karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa tingkat strata-1 untuk memperoleh gelar sarjana.
 - d. Tesis, yaitu karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa strata-2 untuk memperoleh gelar magister.
 - e. Disertasi, yaitu karya ilmiah yang dibuat dan disusun oleh mahasiswa strata-3 untuk memperoleh gelar doktor.
7. Sistematika Penulisan Karya Tulis Ilmiah:
- a. Latar Belakang Masalah
Merupakan alasan mengapa peneliti harus mengambil penelitian ini untuk diteliti olehnya. Suatu gejala atau peristiwa tertentu yang tampak dapat dijadikan suatu latar belakang permasalahan.
 - b. Identifikasi Masalah
Berdasarkan latar belakang masalah yang muncul tersebut, kemudian dapat diidentifikasi berbagai macam masalah lain yang timbul. Hal ini sangat penting dilakukan guna memilih dan menetapkan masalah yang akan ditulis.
 - c. Pembatasan Masalah
Kualitas suatu karya ilmiah tidak terletak pada banyaknya masalah yang diambil, akan tetapi lebih kepada seberapa dalam karya tersebut mengupas permasalahan yang ada. Oleh karena itu, masalah haruslah dibatasi agar penulis dapat merumuskan masalahnya dengan jelas.
 - d. Perumusan Masalah
Merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Perumusan masalah biasanya menggunakan kalimat tanya.
 - e. Tujuan Penelitian
Haruslah karya ilmiah mengungkapkan tujuan penelitiannya secara lengkap, operasional, dan konsisten dengan perumusan masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya. Tujuan penelitian memperoleh jawaban atas masalah yang telah dirumuskan.
 - f. Manfaat Penelitian
Bertujuan untuk mengembangkan ilmu dan penelitian lebih lanjut. Manfaat praktis menyangkut kegunaan praktis penelitian tersebut.
 - g. Landasan Teoritis
Merupakan pengkajian ilmiah terhadap pengetahuan yang telah ada. Kajian tersebut berbentuk hukum, konsep, dan prinsip-prinsip yang relevan dengan permasalahan. Teori yang dikutip haruslah bersumber dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam landasan teori, juga harus pula dikaji mengenai penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian saat ini. Penelitian yang relevan tersebut diperlukan untuk melihat bahwa penelitian yang sebelumnya memiliki

unsur-unsur yang dapat mendukung penelitian saat ini.

h. Kerangka Pemikiran

Merupakan arahan penalaran saat penulis menyusun penelitiannya. Kerangka pemikiran ini berguna untuk mawadahi teori-teori yang dikutip menjadi rangkaian yang utuh yang mengarah pada hasil sementara. Menyusun kerangka pemikiran berarti menyusun argumen yang rasional didasarkan atas teori-teori yang telah diungkapkan. Jawaban sementara atas masalah disebut dengan hipotesis.

Hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan yang sedang diteliti. Hipotesis disusun berdasarkan teori yang sudah dikaji dengan kerangka pemikiran tertentu. hipotesis dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

i. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian harus disampaikan secara jelas. Waktu penelitian harus disampaikan dari pengajuan judul sampai dengan penulisan laporan penelitian.

j. Metodologi Penelitian

Merupakan cara untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

k. Populasi dan Sampel

Populasi ialah besarnya cakupan responden penelitian yang ingin diteliti. Sedangkan sampel penelitian

ialah segelintir responden yang dianggap sudah mewakili populasi penelitian, sehingga penelitian menjadi tidak memakan waktu dan biaya yang terlalu banyak.

l. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum data dilakukan analisis, maka ada perlunya data tersebut diuji terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan uji asumsi dan uji statistik.

m. Pembahasan Hasil Analisis Data

Dibahas dengan menggunakan bahasa ilmiah sesuai dengan bidang studi yang diminati berdasarkan konsep-konsep yang telah diutarakan.

n. Simpulan Penelitian

Merupakan rangkuman atas semua yang telah ditulis dalam suatu karya tulis ilmiah. Rangkuman bersifat sistetis dan sistematis untuk menarik simpulan yang bersifat umum dari variabel-variabel yang diteliti.

o. Saran Penelitian

Dibuat berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah ditulis sebelumnya. Saran berisi pemecahan masalah yang diteliti atau tindak lanjut penelitian sehingga lebih operatif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengabdian pada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran penulisan karya ilmiah sebagai implementasi pengembangan kompetensi profesi guru pada guru SMP Widyawacana I Surakarta dapat

meningkatkan kegairahan dan semangat untuk menulis, hal ini ditunjukkan banyaknya Tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan bisa melaksanakan PTK, serta mencoba menulis karya ilmiah bagi guru pada sekolahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah SMP Widyawacana I Surakarta yang telah memberi ijin dan dukungan dalam menyelesaikan Pengabdian Pada Masyarakat melalui kegiatan workshop Penelitian Tindakan Kelas, serta kepada rekanan guru yang telah termotivasi dalam menulis karya ilmiah. Terima kasih peneliti sampaikan kepada pimpinan redaksi Jurnal LPPM Unsri Surakarta yang telah memberikan masukan dan menyempurnakan yang akhirnya menjadi artikel siap dipublikasikan pada jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Atmowiloto, Arswendo. 2004. *Mengarang Itu Gampang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bunanta, Murti, 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat Untuk Anak Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosuder)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baedowi, Akhmad. 2008. UN dan Budaya Sekolah, dalam www.mediaindonesia.com/12 Mei 2008, diakses tanggal 14 Februari 2009.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Engkos Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran*

Kreatif Dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Feist, J dan Feist, G. J. 2008. *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhajir Noeng, 2007. *Metodologo Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mix*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Miftahul Huda, 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Paramita Publishing.
- Mertler, Craig, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.